

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, penelitian ini yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, kreditor, auditor, maupun regulator sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan mengurangi praktik perataan laba.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor

utama yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi maupun rendah tetap menyusun laporan keuangan sesuai kondisi perusahaan karena adanya pengawasan dari kreditor, auditor, dan pihak eksternal lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 sebagai objek penelitian. Selain itu, tidak seluruh perusahaan sektor kesehatan dapat dijadikan sampel penelitian karena terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria purposive sampling, seperti tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap atau tidak memiliki data yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, atau menggunakan sektor perusahaan lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,165, yang berarti variabel ukuran perusahaan dan leverage hanya mampu menjelaskan praktik perataan laba sebesar 16,5%, sedangkan 83,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, seperti

profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kualitas audit, good corporate governance, ukuran dewan komisaris, maupun variabel lainnya yang diduga memengaruhi praktik perataan laba sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5.3 Implikasi

Implikasi penelitian ini mencakup implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan manfaat hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, implikasi teoritis merupakan implikasi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, kreditor, maupun akademisi dalam memahami praktik perataan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Manajemen diharapkan mampu menjaga kredibilitas laporan keuangan dengan menghindari praktik perataan laba, terutama pada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, investor tidak hanya berfokus pada tingkat leverage perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik perataan laba sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat.

3. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor dalam melakukan analisis sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan berdasarkan tingkat leverage, tetapi juga memperhatikan kualitas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, serta kondisi keuangan secara keseluruhan agar keputusan pemberian kredit dapat dilakukan secara lebih objektif dan meminimalkan risiko.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan kajian, serta sumber informasi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah di lingkungan universitas serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi Teori Keagenan (*Agency Theory*) dalam menjelaskan perilaku manajemen terkait praktik perataan

laba (*income smoothing*). Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi. Konflik tersebut dapat mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan praktik perataan laba. Namun, keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif dapat mengurangi tindakan tersebut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, kreditor, auditor independen, maupun regulator. Berdasarkan perspektif Teori Keagenan, semakin besar perusahaan maka semakin kuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen sehingga asimetri informasi dan konflik keagenan dapat diminimalkan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan mengurangi kecenderungan melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung Teori Keagenan yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan yang kuat mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan keputusan manajemen dalam melakukan praktik perataan

laba. Berdasarkan perspektif Teori Keagenan, tingginya leverage memang berpotensi meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan kreditor. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan dari kreditor, auditor independen, dan pihak eksternal lainnya mampu mengurangi peluang manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung prediksi Teori Keagenan bahwa leverage memengaruhi praktik perataan laba, karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan manajemen terkait pelaporan laba.

